

SKRIPSI
SISTEM PENGKADERAN DA'I IKADI (IKATAN DA'I
INDONESIA) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DA'I DI
KOTA PEKANBARU

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi



OLEH:

SYAIFUL HAMID
NIM. 10845003827

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013

ABSTRAK

SISTEM PENGKADERAN DA'I IKADI (IKATAN DA'I INDONESIA) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DA'I DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Syaiful Hamid

Dakwah adalah suatu kewajiban umat Islam sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah di dalam al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 104. Yang intinya adalah kita dikeluarkan untuk senantiasa menyuruh dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Dakwah yang kita lakukan tidak hanya dilakukan oleh perorangan (dakwah fardiyah), akan tetapi dakwah bisa dilakukan dengan berjamaah atau bersama-sama yaitu dengan mendirikan lembaga dakwah. Tujuan dari lembaga tersebut adalah untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam sistem ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam dinamika kehidupan fardiyah, usrah, jama'ah dan ummah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana system yang diterapkan oleh Ikadi dalam memenuhi kebutuhan dakwah di kota pekanbaru. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di kantor Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Eka Tunggal Perum. Nusa Indah Blok A No 6 Kel. Sidomulio Barat pekanbaru Riau, subjek dari penelitian ini adalah lembaga Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem kaderisasi da'I yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, karena sedikitnya populasi maka penulis menggunakan penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu analisis data diskriptif kualitatif atau pemaparan dan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh untuk memperoleh kesimpulan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak dengan angka.

Hasil analisis yang telah penulis lakukan menyatakan bahwa Ikadi dalam melakukan pengkaderan sangatlah sistematis, hal ini dapat dilihat dari input, proses, sampai pada outputnya. Antara satu unsur tidak bisa dipisahkan dengan unsur yang lain, karena setiap unsur saling berkaitan. Apabila salah satu unsur hilang atau cacat, maka kegiatan pengkaderan ini tidak akan berhasil sesuai dengan rencana. Dengan proses yang sistematis ini maka tercipta/lahirlah da'i-da'i professional yang bisa siap terjun langsung kemasyarakat untuk menegakkan syariat Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kemampuan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada *uswatun hasanah*, Rasulullah SAW, dan segenap pengikutnya hingga hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segala kemampuan dan kerja keras, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Sistem Pengkaderan Da’i IKADI (Ikatan Da’i Indonesia) Dalam Memenuhi Kebutuhan Da’i Dikota Pekanbaru”**.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua kami tercinta yang telah memberi motivasi, dorongan yang cukup tinggi, kecintaan yang tiada taranya, dan untaian do’a yang sulit penulis balas atas segala jasa-jasamu, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
2. Kakanda yang tercinta (Mustafa Kamal Dan Lilis Bidi Lestari) dan juga adek-adek yang tercinta (Rahma Dhani Fitri, Tarmizi, Maysarah, M.Fajrul Rahman,

Azhar putra Lubis) yang telah banyak mendukung segala aktivitas penulis, sehingga motivasi terus penulis rasakan dan dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Nazir MA, Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. Yasril Yazid, MA, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak sekali memberi motivasi dalam setiap sambutannya pada setiap acara mahasiswa.
5. Bapak Drs.Zasri M. Ali, MM selaku ketua jurusan manajemen dakwah dan bapak Zulkarnain, M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Bapak Drs. Syahril Romli, M,Ag selaku pembimbing I yang telah berkorban banyak waktu untuk penulis dan bapak Zulkarnain.M.Ag selaku pembimbing II yang senang dalam berkonsultasi dan senantiasa membantu khususnya kepada penulis sehingga penulis merasa mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs.Syahril Romli,M.Ag selaku penasehat akademis atas bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
8. Bapak-bapak, Ibu-ibu para dosen yang telah mengajar dan memotivasi selama penulis kuliah di FDIK, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas perkuliahan ini dengan lancar.
9. Sahabat seperjuangan Ade lukmanul hakim, ahmad sahil, fathul hadi dan wahyu kurniawan atas dukungan dan semangat yang takpernah padam

10. Sahabat-sahabatku : Dedianto, Rinaldi, Robi, Ayub, Izai, Amin, Amir, ipur, Safri, Yati, Irma, Ipit, Inong, Leni, Eda, Tuti dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

11. Adek-adek mahasiswa MD yang senantiasa mendoakan penulis, semoga kebaikan yang kalian lakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, kritik dan saran yang bersifat membangun tetap penulis harapkan.

Alhamdulillahirrabil'alamin.

Pekanbaru, April 2013
Penulis,

SYAIFUL HAMID
NIM. 10845003827

DAFTAR ISI

ABSTRAKS	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Permasalahan.....	5
a. Identifikasi Masalah	5
b. Pembatasan Masalah	6
c. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	7
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika penulisan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	25
A. Sejarah Ikadi Kota Pekanbaru	25
B. Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru	26
C. Struktur Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru.....	27
D. Draf Pedoman Organisasi	28

BAB III SYSTEM PENGKADERAN DA'I IKADI (IKATAN DA'I INDONESIA) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DA'I DIKOTA PEKANBARU	44
A. Instruktur	46
B. Materi / kurikulum	50
C. Metode.....	52
D. Peserta	56
E. Fasilitas	58
F. Biaya	59
G. Hasil	61
BAB IV ANALISIS DATA.....	64
A. Instruktur	64
B. Materi / kurikulum.....	64
C. Metode	65
D. Peserta.....	66
E. Fasilitas	67
F. Biaya.....	67
G. Hasil	68
BAB IV PENUTUP	69
4.1 Kesimpula	67
4.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka manusia akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis dan menentukan, keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun pada prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya. (Hapinuddin, 1998: 79)

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani. Yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur. Untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran keyakinan individual dan sosial kultural. Dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dengan semua segi kehidupan manusia dengan cara tertentu. (Hapinuddin, 1998: 68).

Jika dakwah Islam itu diperuntukkan bagi seluruh manusia, sedangkan Nabi Muhammad saw telah tiada, maka dakwah Islamiyah itu haruslah diteruskan dengan wafatnya Beliau, karena dakwah Islamiyah itu menjadi kewajiban bagi orang-orang setelah beliau selama bumi masih ada untuk menyebar luaskan Islam. (Zahra, 1994: 3) ummat Islam tidak boleh menjadi ummat yang bermasa bodoh

terhadap kejahatan yang merajalela. Mereka harus tampil dengan segala daya dan upaya dan menurut ukuran kesanggupan yang ada untuk mencegah kejahatan dan kezoliman, yang sesuai dalam Hadist Rasulullah saw

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Dari Abu Sa’id AlKhudri *Radhiyallahu Ta’ala ‘anhu* berkata: Bersabda Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wassalam*: *Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, jika kamu tidak mampu maka cegahlah dengan lisanmu dan jika kamu tidak mampu juga maka cegahlah dengan hati. Dan itulah selemah-lemahnya iman (Dikeluarkan oleh Imam Muslim Rahimahullahu)”. (Ya’qub,198: 133)*

Hadist Rasulullah tersebut memerintahkan ummat Islam supaya ketika kita melihat kemungkaran, maka cegahlah kemungkaran tersebut sesuai dengan kemampuan kita, dan kita dilarang untuk membiarkan kejahatan ataupun kezoliman merajalela.

Begitu pula untuk merealisasikan ajaran ditengah-tengah kehidupan ummat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh ummat manusia.

Penyelenggaraan usaha dakwah Islam, terutama dimasa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks pula. (Shaleh, 1993: 2)

Problematika yang terjadi pada masa sekarang merupakan tantang bagi para da'i, karena perkembangan zaman menuntut para da'i lebih cerdas untuk menetralsir keadaan, seperti budaya barat yang semakin hari semakin memperburuk akhlak manusia, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memperudak atau memperdaya otak manusia untuk melakukan kejahatan atau merusak moral manusia.

Karena pesatnya perkembangan dan kompleksnya tantangan dakwah tentunya juga akan berdampak pada potensi sumber daya Da'i. Potensi yang kurang dalam menghadapi tantangan yang begitu berat, dan akan melemahkan kegiatan dakwah.

Begitu banyaknya penduduk pekanbaru yang beragama islam yaitu 675.743 jiwa dan jumlah da'i sebanyak 3.693 orang, dengan jumlah ini tentunya sangat membutuhkan kepedulian dari para pendakwah untuk selalu memberikan dakwah atau pencerahan agam kepada mereka supaya mereka selalu tetap berpegang teguh pada syariat Islam dan tidak megikuti perkembangan zaman yang menodai agama Islam.

Seharusnya suatu lembaga dakwah dapat memahami atau memikirkan generasi penerus, kalaulah yang hanya dipikirkan adalah sesuatu yang ada saja tidaklah cukup, tapi haruslah ada generasi penerus yang bisa meneruskan kegiatan dakwah. Sebuah lembaga dakwah haruslah bisa mengkaderkan generasi penerus dalam dakwah tersebut.

Jadi, karena itu penulis ingin mencoba untuk meneliti sebuah Organisasi yang ada di Pekanbaru yaitu Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru,

dalam mengkader generasi muda menjadi Da'i dan mempersiapkan generasi muda dalam berdakwah.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan judul **“SISTEM PENGKADERAN DA'I IKADI (IKATAN DA'I INDONESIA) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DA'I DI KOTA PEKANBARU ”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dan alasan bagi penulis untuk meneliti judul ini adalah :

1. Pengkaderan Da'i merupakan suatu usaha yang sangat perlu untuk dilaksanakan, menimbang kompleksnya persoalan hidup manusia pada masa sekarang, dan butuhnya generasi penerus dalam mengembangkan agama islam.
2. Penulis merasa masalah ini menarik untuk diteliti karena sangat erat kaitannya dengan pendidikan penulis selaku Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul penelitian, penulis merasa mampu untuk manelitinya baik dari segi waktu maupun biaya.
4. Untuk menambah wawasan Ilmu Pengetahuan khususnya buat penulis dan umumnya buat pembaca.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan tentang pengertian istilah yang dipakai didalam penelitian ini, maka penulis memberi penjelasan sebagai berikut :

1. Sistem

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. (Mc leod, 2004: 9)

2. Pengkaderan

Pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik, atau membentuk seseorang menjadi kader.(KBBI,1996: 429)

3. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatanyang dilakukan baik individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga (Munir dkk,2009: 21)

4. IKADI

IKADI adalah singkatan dari Ikatan Da'i Indonesia, IKADI merupakan sebuah organisasi/ lembaga dakwah yang mengatur kegiatan dakwah.

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada maka perlu Penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pengkaderan yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru?

- b. Bagaimana sistem yang diterapkan lembaga IKADI dalam mengkader Da'i?
- c. Bagaimana hasil yang dicapai oleh IKADI dalam mengkader Da'i?

2. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini, untuk lebih memudahkan dan lebih terarahnya penelitian ini, penulis memfokuskan pada: Sistem pengkaderan Da'i dalam memenuhi kebutuhan Da'i yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru

3. Rumusan masalah

Bagaimana sistem pengkaderan da'i yang diterapkan oleh lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) dalam memenuhi kebutuhan Da'i Kota Pekanbaru?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengkaderan yang dilakukan oleh IKADI Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengkaderan da'i yang dilakukan oleh IKADI Kota Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kader baru dalam penyelenggaraan dakwah yang lebih optimal.
- c. Untuk menambah wawasan baik bagi penulis maupun bagi pembaca.
- d. Untuk mendapatkan gelar serjana strata satu (I)

F. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Tinjauan Tentang Sistem

a. Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan dimana masing-masing hal didalamnya tidak diperhatikan hakekatnya sendiri, tetapi dilihat fungsinya terhadap keseluruhan susunan kesatuan. Dalam suatu sistem masing-masing unit dan keseluruhannya sebagai kesatuan yang saling bergantung, saling menentukan dan membutuhkan. (Sadily, 1984 : 3205)

Drs. Tatang M. Amirin dalam buku pokok-pokok teori tentang sistem menjelaskan bahwa sistem ialah : kumpulan unsur yang melakukan kegiatan atau tata cara melakukan suatu kegiatan proses untuk mencapai suatu tujuan, hal ini dilakukan dengan cara mengelola data atau barang, benda dan energi dalam jangka tertentu guna menghasilkan informasi.

Dari penegasan sistem tersebut, nampak adanya suatu unsur sistem yang selalu ada dan harus ada, yaitu:

- 1) Kumpulan unsur

- 2) Tujuan sistem
- 3) Wujud hasil kegiatan / proses sistem tersebut dalam kurun waktu tertentu.
- 4) Pengolahan data atau energi dan barang. (Amirin, 1989: 13-14)

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem ialah suatu keseluruhan tata kerja yang teratur sejak perencanaan, pengaturan, pelaksanaannya, maupun pengawasan dan tindakan selanjutnya dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Adapun keseluruhan tata kerja yang dimaksud disini adalah tertib urut kerja dalam melaksanakan dakwah yang mencakup semua unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Sistem dapat dilihat juga dalam ciri-ciri sitem urut kerja dakwah menurut Nasruddin Razak dalam bukunya metodologi dakwah, meliputi:

- 1) Input (Da'i. Program, logistik)
- 2) Pengenalan medan dan masyarakat
- 3) Proses / operasi tabligh / dakwah
- 4) Persoalan dan tantangan tabligh
- 5) Proses evaluasi dan koreksi
- 6) Output. (Razak, 1978: 82)

b. Komponen-Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem atau bagian yang lebih kecil dan biasa disebut unsur-unsur atau komponen. Istilah komponen menurut Awad dapat menunjukkan pada tiga hal, yaitu :

- 1) Bagian-bagian Fisik, misalnya gedung, peralatan elektronik, mebel, dan sebagainya.
 - 2) Langkah-langkah administrasi (manajemen), misalnya: perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, pengontrolan, dan sebagainya.
 - 3) Subsistem yang kedudukannya lebih rendah atau yang lebih kecil
- (Amirin, 1989: 33)

2. Tinjauan Tentang Pengkaderan Da'i

a. Pengertian pengkaderan

Kader diartikan sebagai para pendukung dan pelaksana cita-cita yang cakap, seorang kader islam merupakan pendukung cita-cita Islam, melaksanakan dengan cakap cita-cita islam dan mewujudkannya dalam kenyataan. (Helmy. Tt: 28)

Menurut Henri Fayol, pembentukan kader disebut juga sebagai pendidikan dan pengembangan tenaga-tenaga yang akan disertai tugas kepemimpinan dikemudian hari. (Schoeff, 1992: 156) Kader berarti pula inti tetap dari suatu resimen. Daya juang resimen ini sangat tergantung dari nilai kadernya, yang merupakan tulang punggung, pusat semangat dan wawasan masa depannya. Maka jelaslah bahwa hanya orang-orang yang bermutu itulah, yang terpilih

dan berpengalaman dalam medan pertempuran, yang taat dan berinisiatif, yang dapat disebut kader.

Arti dari pengkaderan adalah suatu usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensial yang ada pada anggota. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuaidengan tujuan yang diinginkan.

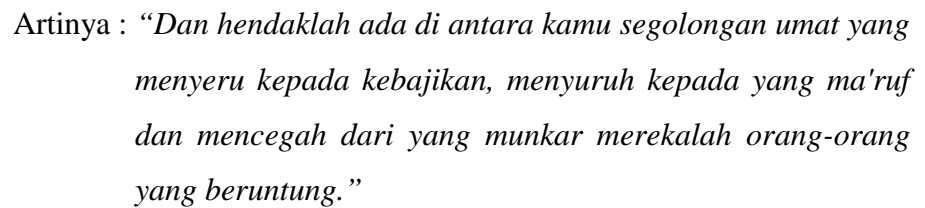
Fungsi dan kedudukan kader dalam suatu organisasi dengan demikian menjadi sangat penting karena kader dapat dikatakan sebagai inti penggerak organisasi. Jika suatu organisasi tidak merancang dan menyiapkan para kadernya secara sistematis dan organisatoris, maka dapat dipastikan bahwa organisasi itu akan melemah, tidak ada aktivitas dan tak memiliki prospek masa depan. Karena itu setiap organisasi haruslah memiliki konsep yang jelas, terencana dan sistematis dalam menyiapkan dan mengembangkan suatu sistem yang menjamin keberlangsungan transformasi kader dan kepemimpinan.

Sehingga yang disebut dengan sistem pengkaderan adalah sekelompok atau serangkaian kegiatan yang berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang ditunjukkan pada usaha proses pembentukan kader melalui pendidikan kader Da'i dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.

b. Dasar dan Tujuan Pengkaderan

Adapun yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan Da'i adalah firman Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :



[illegible]

Dua ayat tersebut diatas menunjukkan perlunya segolongan umat islam harus ada yang tampil sebagai subjek dakwah (da'i), sehingga hal tersebut mendorong kepada umat islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru. Dan juga menyerukan kepada ummat Islam mempunyai golongan untuk mempelajari agama.

12

Dengan demikian, pengkaderan sebagai sebuah pembinaan anggota para Da'i, yang bertujuan menciptakan kader-kader ideal, yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga. (Helmy, Tt: 28)

Ketika kita berbicara tentang kader Da'i, maka kita juga harus mengetahui apa yang harus menjadi sifat dan syarat bagi seorang Da'i, sebagai berikut:

- 1) Iman dan takwa kepada Allah swt
- 2) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi
- 3) Ramah dan pengertian
- 4) Tawadhu (rendah hati)
- 5) Sederhana dan jujur
- 6) Tidak bersifat egois
- 7) Bersifat antusiasisme
- 8) Sabar dan tawakkal
- 9) Memiliki jiwa toleransi
- 10) Bersifat terbuka
- 11) Tidak memiliki penyakit hati. (Syukri, 1983: 36)

Maksud pengertian tersebut hendaklah seorang Da'i memiliki sifat-sifat sebagaimana dijelaskan diatas. hal ini dimaksudkan agar seorang muballigh dalam menyampaikan ajarannya dapat berkomunikasi secara objektif dengan objek pengkaderan.

c. Jenis-Jenis Pengkaderan

Jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri dari atas dua jenis pengkaderan, yaitu pengkaderan formal dan pengkaderan non formal.

Pengkaderan formal adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara

terprogram, terpadu, dan bertujuan tertentu untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan-pendidikan khusus, pelatihan, dan kegiatan kursus.

Pengkaderan non formal adalah segala aktivitas diluar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses pengkaderan. Klasifikasi bentuk pengkaderan non formal ini adalah segala aktivitas yang meliputi aktivitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.

d. Pelaksanaan Pengkaderan

Pelaksanaan pengkaderan adalah suatu proses yang dilaksanakan guna membentuk atau mencetak seorang menjadi kader. Dimana dalam pengkaderan ini diterapkan suatu sistem yang baik. Karna dalam dasar sebuah sistem mempunyai unsur-unsur terdiri dari: Masukan (Input), Pengelolaan Atau Proses, Keluaran (Output). (Davis, 1999: 68)

1) Input (Masukan)

a) Subjek pengkaderan

Menurut Nazarudin Latif subjek dakwah ialah muslim atau muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok baginya serta tugas para ulama, Da'i merupakan juru penerang yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam. (Imam, 2002: 36)

Dalam hal ini yang menjadi subjek pengkaderannya penulis sebut dengan Pengkaderan (Ustadz/Instruktur). Yaitu : orang yang bertugas sebagai pendidik atau yang menyampaikan materi pendidikan dalam pembelajaran.

Oleh karna itu peran pengkaderan/pendidikan sangatlah menentukan keberhasilan pengkaderan.

b) Objek Pengkaderan

Yang dimaksud dengan objek pengkaderan adalah mereka yang menjadi sasaran dalam suatu pengkaderan. Yang dalam hal ini idealnya adalah generasi muda Islam atau pemuda islam.

Generasi muda dalam pengertian golongan penduduk menurut umur meliputi cakupan yang luas. Menurut asal kata kita dapat menganggap bahwa generasi muda, namun yang idealnya orang-orang yang menjadi peserta pendidikan kader Da'i adalah mereka yang kira-kira meliputi umur 15-40 tahun.

2) Pengelolaan atau Proses

Maka pengelolaan atau proses ini merupakan inti dari pada sistem pengkaderan Da'i. Agar proses pengkaderan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan pengkaderan antara unsur input dengan pengelolaan saling berkaitan menjadi sistem yang teratur, sehingga dengan

demikian pelaksanaan pengkaderan dapat berjalan dengan sistematis, terpadu dan berhasil guna mencapai tujuan.

3) Out Put (Keluaran)

Output adalah “Suatu yang harus dihasilkan dari suatu karya”. (Amirin, 1989: 43). Atau dengan kata lain suatu yang harus diwujudkan dan dibuahkan, yaitu target atau tujuan pengkaderan Da'i. Untuk tercapainya suatu tujuan/target itu sudah barang tentu harus disertai dengan usaha-usaha yang keras. Meliputi aplikasinya dan pemecahan masalahnya dalam pelaksanaan program kerja kegiatan.

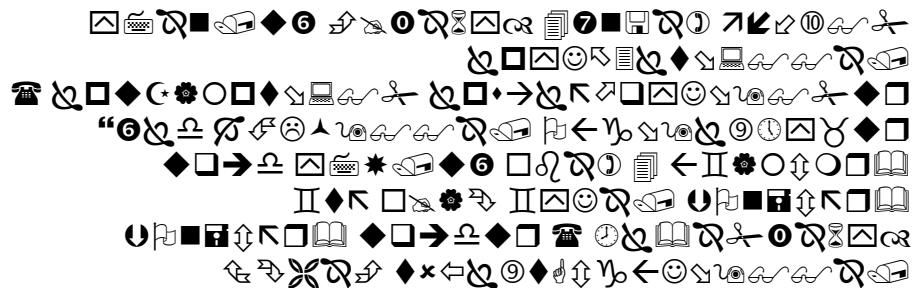
e. Tugas dan fungsi Da'i

Tugas dan fungsi Da'i adalah membangun dan menyelamatkan manusia dalam artian membina, menjaga, memelihara manusia dari kehancuran, baik moral maupun akhlak. Dengan kewajiban menjaga dan memelihara bangsa dan negara kita dari kehancuran akhlak, dapat dibangun dengan cara membimbing dan menuntun agama jiwa manusia.

Maka tugas kewajiban Da'i sebagai pemimpin agama dan masyarakat ialah melakukan pembinaan dan pemeliharaan moral generasi muda dari kehancuran, dan memelihara dari bermacam-macam pengaruh buruk disekelilingnya.

Sedangkan dalam tujuan pokok dakwah islam adalah mengajak dan membawa manusia dengan cara yang baik kepada jalan

Allah swt. Seperti yang tercantum dalam firman Allah swt, dalam surat An-Nahl ayat: 125:



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dalam tafsir jalalain menafsirkan ayat diatas dengan:
 “Serulah (manusia, wahai Muhammad) ke jalan *Rabb*-mu (agama-Nya) dengan hikmah (dengan al-Quran) dan nasihat yang baik (nasihat-nasihat atau perkataan yang halus) dan debatlah mereka dengan debat terbaik (debat yang terbaik seperti menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya dan menyeru manusia kepada hujah). Sesungguhnya *Rabb*-mu, Dialah Yang Maha Tahu, yakni Mahatahu tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dia Maha Tahu atas orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Maka diantara tugas-tugas para Da'i ialah:

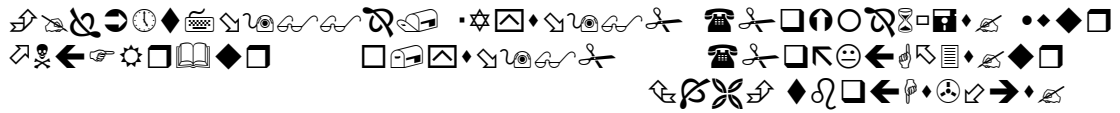
- 1) Da'i dalam melakukan dakwah haruslah mempunyai sifat yang hikmah, perkataan yang baik dan dengan debat yang terbaik

- 2) Da'i berkewajiban mensukseskan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat khususnya.
- 3) Da'i berkewajiban manuntun dan membimbing masyarakat ditempatnya masing-masing agar mereka berjiwa pancasila dan berjiwa agama, sehingga mereka menjadi insan-insan yang beriman, berbudi luhur, bermoral dan akhlak yang berfungsi serta membangun mental yang kuat.
- 4) Da'i berkewajiban meningkatkan keterampilan dalam ilmu pengetahuan yang praktis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dibidang pertanian, maupun peternakan, kerajinan tangan dan sebagainya.

Diantara tugas lain dari seorang Da'i ialah bukan hanya sekedar meneruskan kewajiban dakwah para Nabi dan Rasul atau orang-orang tertentu saja yang selama ini kita sebut sebagai ustadz, khatib, Da'i, kiyai atau ulama, akan tetapi siapa saja yang menyatakan dirinya sebagai muslim berarti ia punya kewajiban mengemban tugas dakwah, karnanya bidang dakwah sangat luas, seorang penyampai dakwah/Da'i harus mempunyai kesiapan mental, ilmu, kepribadian maupun pemahaman.

Seorang Da'i harus memahami dengan baik dasar ajaran Islam seperti akidah, sejarah, akhlak, dan jihad, sebab dengan memahami hal tersebut seorang Da'i akan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada umat tentang Islam yang benar,

sehingga dalam dakwahnya tidak tercampur dengan pesan-pesan yang batil. Allah swt berfirman dalam surat al-Baqarah: 42:



Artinya : “Janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”

Dengan demikian tugas seorang Da'i harus jelas tujuannya, bukan hanya sekedar popularitas serta mencari materi melainkan mengajak umat kejalan yang Allah swt Ridhoi dengan dibekali ilmu pengetahuan yang luas, sehingga dalam penyampaian dakwah Islam tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist.

f. Kebutuhan Da'i

Kebutuhan akan lahirnya Da'i yang Profesional semakin menjadi tuntutan. Apalagi masyarakat saat ini yang berada pada lingkungan kehidupan yang kian terpuruk dengan pola hidup modern, peran Da'i atau Muballigh sebagai pencerah spiritual menjadi sangat dibutuhkan.

Dengan lahirnya generasi penerus, maka akan tercapailah kebutuhan manusia akan dakwah, karena dengan adanya Da'i yang betul-betul di didik menjadi seorang yang lebih profesional akan terbentuknya suatu dakwah yang sesuai dengan yang diinginkan, dan dakwah akan sesuai dengan sasaran dan tujuan.

3. Konsep Operasional

Dengan dilatar belakangi dari kerangka teoritis diatas, selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional yang nantinya sebagai tolok ukur penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat mempermudah untuk mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan oleh lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) dalam memenuhi kebutuhan dakwah, Hal ini dapat dilihat dari :

A. Instruktur

- 1) Pendidikan
- 2) Pengalaman
- 3) Skill

B. Materi / kurikulum

- 1) Retorika
- 2) Fiqhu dakwah
- 3) Psikologi dakwah
- 4) Tahsinul Qur'an
- 5) Metode dakwah ulul azmi
- 6) Ukwah islamiyah

C. Metode

- 1) Tutorial
- 2) Dialog / Tanya Jawab
- 3) Praktek
- 4) Evaluasi

D. Peserta

- 1) Nazir-Nazir Masjid
- 2) Pelajar / Mahasiswa
- 3) Masyarakat

E. Fasilitas

- 1) Gedung
- 2) Penunjang Pelatihan

F. Biaya

- 1) Sumber
 - a. Pemerintah
 - b. Sumbangan
 - c. Kas Organisasi
- 2) Rincian Biaya
 - a. Honor Instruktur
 - b. Makanan
 - c. Administrasi
 - d. Logistik

G. Hasil

- 1) Ujian Tertulis Dan Ujian Tak Tertulis
- 2) Rekrut Anggota

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik penelitian dengan format deskriptif-kualitatif adalah menggambarkan, menjelaskan berbagai kondisi situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter,sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi , situasi, ataupun fenomena tertentu.

1. Lokasi penelitian

Lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) terletak di Jl. Eka Tunggal Perum. Nusa Indah Blok.A No.6 Kel. Sidomulyo Barat Kec. Tampan Kota Pekanbaru Riau

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru.

b. Objek penelitian

Sedangkan Objeknya adalah sistem Kaderisasi Mubaligh yang dilakukan oleh IKADI Kota Pekanbaru.

3. Sumber Data

A. Data Primer

Yaitu data pokok yang penulis dapatkan melalui informan atau melalui wawancara kepada responden yang menjadi sasaran

penelitian penulis dan juga berupa buku-buku yang dikeluarkan oleh lembaga. (Arikunto, 2005: 107)

Yang dimaksud sebagai data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus yang berjumlah 8 orang yaitu dari seluruh pengurus yang terlibat dalam program pengkaderan ini, dan juga berupa buku-buku yang dikeluarkan oleh Ikadi.

B. Data Sekunder

Yaitu data tambahan yang diperoleh dari lembaga terkait melalui laporan-laporan, dan lain-lain tentunya yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. (Arikunto, 2005: 107)

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Yaitu komunikasi langsung kepada responden guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Data-data dokumen yang berkenaan dengan masalah yang penulis angkat.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data menurut patto adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan status uraian

dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberikan kode dan memberikan kategorinya. Proses analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun teknik analisisnya dikenal dengan istilah Deskriptif Kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif, yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori, untuk memperoleh kesimpulan.(Arikunto, 2006 : 245)

6. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menyusun skripsi maka penulis akan membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan antara lain :

1. Latar Belakang Masalah
2. Alasan Pemilihan Judul
3. Penegasan Istilah
4. Permasalahan
5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
6. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

7. Metodologi Penelitian

BAB II : GAMBARAN UMUM

1. Sejarah dan Struktur Organisasi
2. Pokok-Pokok Program

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan isi dari permasalahan yang dibicarakan

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Kritik dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Ikadi

Problematika dakwah dan keumatan yang semakin hari semakin kompleks membutuhkan respon serius dari semua pihak terutama mereka yang berdiri di garis depan dalam melakukan advokasi terhadap umat yakni para da'i. Problema dakwah yang disertai dengan perkembangannya yang pesat tentu saja membutuhkan sebuah wadah yang memberikan arahan pada umat melalui pembentukan wadah da'i yang profesional, bermoral, misionir, dan visionir dalam merancang dan merekayasa langkah-langkah, rencana, dan aksi-aksi dakwah di masa depan. Wadah tersebut hendaknya bertujuan untuk memberdayakan dakwah dan da'i dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas-tugasnya sebagai pemikul panji moralitas yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Baik moralitas sosial-politik, budaya maupun peradaban. Dengan demikian diharapkan lahir Islam yang memberikan makna rahmatan lil 'alamin dalam dunia nyata, memberikan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran, dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam yang universal.

Kompleksitas dakwah dalam menghadapi gelombang dan tantangan globalisasi memerlukan langkah-langkah yang progresif, proaktif, intensif, terencana, sistematis, dan seimbang. Semua langkah ini diharapkan melahirkan pandangan baru umat yang melihat Islam sebagai pemberi solusi bagi semua

persoalan umat dan kemanusiaan. Rancang bangun wadah dakwah ini bertujuan untuk memberikan pencerahan secara masif pada kaum muslimin agar mereka tidak terjerat dalam penyesatan-penyesatan yang menggelincirkan mereka dari jalan yang benar.

Obsesi untuk memberikan kontribusi positif dan memberdayakan potensi umat, inilah yang mendorong kami para aktivis dakwah mendirikan wadah para da'i yang kemudian kami namakan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) yang berdiri di Jakarta tanggal 1 Jumadil Ula 1423 H / 12 Juli 2002 M.

Sedangkan Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Wilayah Riau berdiri pada hari Rabu tanggal 7 Ramadhan 1423 H / 1 Oktober 2003 M, dan Ikadi Kota Pekanbaru berdiri pada 7 Februari 2004 bertepatan dengan pelaksana muzakkarah Duet Provinsi Riau tahun 2004, yang pertama kali dipimpin oleh Darisman,Lc. (dokumentasi Ikadi,tgl 05 maret 2013)

B. Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru

Adapun yang menjadi Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Visi Ikadi kota Pekanbaru

Menjadi Lembaga Profesi Da'i di Pekanbaru yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Sejahtera.

2. Misi Ikadi Kota Pekanbaru

- a. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia.
- b. Membangun sikap hidup berislam yang rahmatan lil ‘alamin.
- c. Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.
- d. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara ummat.
- e. Meningkatkan kemampuan dan peran da’i dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (dokumentasi Ikadi,tgl 05 maret 2013)

C. Struktur Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru

STRUKTUR PENGURUS DAERAH

IKATAN DA’I INDONESIA (PD-IKADI)

PEKANBARU

Pembina	: H.Firdaus. ST.MT
Penasehat	: H. Narlis. Lc. MA
Ketua	: H. Muhammad Yunus. Lc. MA
Sekretaris	: Imron El-Rosadi Syabri
Deputi-deputi	
Deputi Dakwah	: Mukhlis, S.Ag

: Roni Januar, S.Spi, Mpm

Deputi Pendidikan, Riset, dan kajian : Syofyan Hadi, S.Ip, M.Si

: Dede Afriansyah, S.Pd

Deputi Humas : Ahmad Jamanda

: Muhammad Hatta (Dokumentasi Ikadi,tgl

05 maret 2013)

D. Draf Pedoman Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru

Manajemen struktur Pengurus daerah (PD) Ikadi Kota Pekanbaru:

1. Fungsi PD Ikadi Kota Pekanbaru

- a. Melaksanakan manajemen aktivitas Ikadi Kota Pekanbaru
- b. Melaksanakan program dan kegiatan Ikadi Kota Pekanbaru
- c. Melakukan sosialisasi, implementasi, supervisi dan evaluasi pelaksanaan program kerja Ikadi Kota Pekanbaru

2. Tugas Pokok

- a. Merealisasikan program-program Pengurus Wilayah (PW)
- b. Membuat perencanaan implementasi program tahunan (RKT) PW di Kota Pekanbaru
- c. Melakukan pelatihan dan *upgrading* kepada Divisi-Divisi PD
- d. Melakukan supervisi dan evaluasi implementasi program PC secara periodik

- e. Melakukan koordinasi dengan bidang lainnya di PD untuk optimalisasi implementasi program
- f. Melakukan koordinasi dengan bidang-bidang PC untuk sinkronisasi program
- g. Melakukan kerjasama dengan tokoh dan lembaga non-struktural yang ada
- h. Melakukan konsultasi permasalahan Ikadi dan keanggotaan kepada PW Riau
- i. Melaksanakan sistem administrasi keanggotaan
- j. Menyusun laporan bulanan PD Ikadi Kota Pekanbaru (dokumentasi Ikadi,tgl 05 maret 2013)

3. Rincian Tugas Ketua Pd Ikadi Kota Pekanbaru

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas Ikadi Kota Pekanbaru

b. Hubungan Struktural

- 1) PW Riau
- 2) PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 3) Pengelola dan pelaksanan Ikadi
- 4) Divisi-divisi yang ada di PD Ikadi Kota Pekanbaru

c. Rincian Tugas

- 1) Mengarahkan penyusunan Renstra PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 2) Mengarahkan penyusunan program tahunan PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 3) Melaksanakan koordinasi Ikadi tingkat Kota Pekanbaru
- 4) Memimpin, mengontrol dan mengevaluasi jalannya setiap kegiatan bidang-bidang
- 5) Menghadiri rapat PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 6) Menghadiri rapat-rapat koordinasi
- 7) Memimpin rapat-rapat PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 8) Melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru

d. Landasan Operasional

- 1) Program kerja PP Ikadi
- 2) Renstra PW Riau
- 3) Program tahunan PP dan PW Riau
- 4) Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 5) SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
- 6) Hasil evaluasi pelaksanaan program Ikadi pada tahun sebelumnya

7) Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru

8) Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

1) Pendidikan: Minimal D3

2) Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat III
(dokumentasi Ikadi,tgl 05 maret 2013)

4. Sekretaris Pd Ikadi Kota Pekanbaru

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan kelengkapan administrasi PD
Ikadi Kota Pekanbaru

b. Hubungan Struktural

1. Ketua bidang PD Ikadi Kota Pekanbaru

2. Bidang-bidang PD Ikadi Kota Pekanbaru

c. Rincian Tugas

1) Melaksanakan tugas administrasi (pencatatan, pendataan, pengarsipan,
surat menyurat, penyusunan laporan dll)

2) Menyusun draft laporan PD Ikadi Kota Pekanbaru

3) Membantu kelancaran tugas PD Ikadi Kota Pekanbaru

d. Landasan Operasional

- 1) Program kerja PP Ikadi
- 2) Renstra PW Riau
- 3) Program tahunan PP dan PW Riau
- 4) Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 5) SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
- 6) Hasil rapat pleno
- 7) Hasil evaluasi pelaksanaan program Ikadi pada tahun sebelumnya
- 8) Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 9) Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

- 1) Pendidikan: Minimal D2 atau yang sederajat
- 2) Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II (dokumentasi Ikadi, tgl 05 maret 2013)

5. Bendahara Pd Ikadi Kota Pekanbaru

a. Tugas Pokok

Membantu ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan tugas PW Riau dalam menyusun, mensosialisasi dan mengimplementasi program dakwah Ikadi tingkat Kota Pekanbaru pada bidang keuangan dan akuntansi organisasi.

b. Hubungan Struktural

- 1) Ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 2) PD Ikadi Kota Pekanbaru Ikadi
- 3) Divisi-divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 4) PC Ikadi

c. Rincian Tugas

- 1) Bertanggung jawab pada Ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 2) Menjalankan administrasi PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 3) Berkoordinasi dengan divisi-divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 4) Menerima dan mengelola waqaf, hibah dan sumbangan sukarela yang halal dan tidak mengikat
- 5) Membuat laporan keuangan per triwulan

d. Landasan Operasional

- 1) Program kerja PP Ikadi
- 2) Renstra PW Riau

- 3) SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan PP
- 4) Hasil evaluasi pelaksanaan program Ikadi pada tahun sebelumnya
- 5) Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 6) Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

- 1) Pendidikan: Minimal D2 atau yang sederajat
- 2) Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II (dokumentasi Ikadi, tgl 05 maret 2013)

6. Divisi Da'wah

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap efektifitas da'wah di tingkat Kota Pekanbaru

b. Hubungan Struktural

- 1) Ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 2) Sekretaris PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 3) Divisi-divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru

c. Rincian Tugas

- 1) Mengontrol pengelolaan da'wah di PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 2) Mengelola da'wah di masyarakat

- 3) Melaksanakan pembekalan untuk pengurus dan anggota
- 4) Melakukan koordinasi dengan divisi-divisi

d. Landasan Operasional

- 1) Program kerja PP Ikadi
- 2) Renstra PW Riau
- 3) Program tahunan PP dan PW Riau
- 4) Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 5) SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
- 6) Hasil rapat pleno divisi da'wah PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 7) Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi da'wah pada tahun sebelumnya
- 8) Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 9) Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

- 1) Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat
- 2) Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II (dokumentasi Ikadi, tgl 05 maret 2013)

7. Divisi Pendidikan

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap peningkatan pendidikan dan pendidik

b. Hubungan Struktural

- 1) Ketua bidang pendidikan
- 2) Sekretaris bidang pendidikan
- 3) Biro-biro di bidang pendidikan
- 4) Pelaksana pendidikan

c. Rincian Tugas

- 1) Melaksanakan I'dat du'at
- 2) Melaksanakan daurah TFT
- 3) Melaksanakan daurah I'dat du'at
- 4) Melaksanakan multaqa muwajjihin
- 5) Melakukan koordinasi dengan bidang-bidang

d. Landasan Operasional

- 1) Renstra kerja PP Ikadi
- 2) Renstra PW Riau
- 3) Program tahunan PP dan PW Riau

- 4) Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
 - 5) SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
 - 6) Hasil rapat pleno divisi pendidikan PD Ikadi Kota Pekanbaru
 - 7) Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi pendidikan pada tahun sebelumnya
 - 8) Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
 - 9) Kalender hijriah dan miladiyah
- e. Kualifikasi
- 1) Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat
 - 2) Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II (dokumentasi Ikadi, tgl 05 maret 2013)

8. Divisi Riset Dan Kajian

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan kajian keislaman

b. Hubungan Struktural

- 1) Ketua bidang kajian
- 2) Sekretaris bidang kajian
- 3) Biro-biro di bidang kajian

4) Pelaksana kajian

c. Rincian Tugas

1) Melaksanakan kajian

2) Melaksanakan daurah muwajih

3) Melaksanakan daurah TFT untuk instruktur

4) Melakukan supervisi pelaksanaan kajian

5) Koordinasi dengan bidang-bidang

6) Melaporkan pelaksanaan aktifitas yang menjadi tugas dan wewenangnya

d. Landasan Operasional

1) Renstra kerja PP Ikadi

2) Renstra PW Riau

3) Program tahunan PP dan PW Riau

4) Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru

5) SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku

6) Hasil rapat pleno PD Ikadi Kota Pekanbaru

7) Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi riset dan kajian pada tahun sebelumnya

8) Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota
Pekanbaru

9) Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

1) Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat

2) Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II (dokumentasi
Ikadi, tgl 05 maret 2013)

9. Divisi Humas Dan Organisasi

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan humas dan keorganisasian

b. Hubungan Struktural

1) Ketua bidang humas dan organisasi

2) Sekretaris bidang humas dan organisasi

3) Ijnah-lajnah di bidang humas dan organisasi

4) Pelaksana humas dan organisasi

c. Rincian Tugas

1) Menyelenggarakan berbagai kegiatan kehumasan

2) Melakukan koordinasi dengan divisi-divisi atau bidang lain

- 3) Mendorong terbentuknya LSM-LSM
- 4) Melakukan kerjasama dengan berbagai media
- 5) Mendorong terbentuknya media secara Islami
- 6) Melaporkan pelaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugasnya

d. Landasan Operasional

- 1) Renstra kerja PP Ikadi
- 2) Renstra PW Riau
- 3) Program tahunan PP dan PW Riau
- 4) Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 5) SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
- 6) Hasil rapat pleno PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 7) Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi riset dan kajian pada tahun sebelumnya
- 8) Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 9) Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

- 1) Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat

- 2) Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II (dokumentasi Ikadi, tgl 05 maret 2013)

10. Kegiatan Pd Ikadi Kota Pekanbaru Dan Bentuk-Bentuk Kegiatan Organisasi

a. Raker

Raker merupakan rapat kerja yang melibatkan seluruh staf Divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru untuk menyusun program tahunan. Raker dilaksanakan minimal sekali dalam setahun atau sesuai kebutuhan.

b. Rakor

Pimpinan Daerah mengadakan rapat koordinasi dengan bidang-bidang minimal 6 bulan sekali untuk:

- 1) Sosialisasi produk dan kebijakan PP, PW Riau, dan PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 2) Koordinasi dan konsolidasi struktural untuk mengefektifkan pengelolaan aktivitas da'wah dalam lingkup daerah Kota Pekanbaru
- 3) Mencari solusi masalah-masalah Ikadi dalam lingkup daerah Kota Pekanbaru
- 4) Jaulah ke berbagai kecamatan

Agenda utama jaulah adalah:

- 1) Tau'iyah kebijakan PP, PW Riau dan PD Ikadi Kota Pekanbaru
- 2) Koordinasi dan konsolidasi struktural untuk mengefektifkan pengelolaan aktivitas da'wah dalam lingkup Kota Pekanbaru
- 3) Mutabaah dan supervisi divisi-divisi atau bidang-bidang
- 4) Mencari solusi permasalahan Ikadi dalam lingkup Kota Pekanbaru

c. Laporan

Laporan dibuat per tiga bulan yang diteruskan ke PW Riau dan ditembuskan ke PP

d. Musda (Musyawarah Daerah)

Musda dilaksanakan minimal tiga tahun sekali

e. Dokumentasi Data

PD Ikadi Kota Pekanbaru harus memiliki data statistik yang lengkap, seperti:

- 1) Data seluruh da'i dari PD Ikadi Kota Pekanbaru sampai PC
- 2) Peta geografis Kota Pekanbaru
- 3) Jumlah anggota Da'i Kota Pekanbaru
- 4) Pengurus
- 5) Da'i- da'i di wilayah Riau
- 6) Ulama
- 7) Instruktur pelatihan

- 8) Majelis ta'lim
- 9) Masjid dan Mushallah
- 10) Sekolah, madrasah dan pesantren
- 11) Tokoh dan simpatisan (dokumentasi Ikadi, tgl 05 maret 2013)

11. Bentuk-Bentuk Kegiatan Da'wah Pd Ikadi Kota Pekanbaru

- 1) Multaqa Da'i dan Mudzakah Da'i
- 2) Daurah I'dad ad- Du'at
- 3) Kajian Islam Intensif
- 4) Pengajian Kitab Kuning di Masyarakat
- 5) Rekruting anggota dan pembinaan Da'i anggota
- 6) Penerbitan Sarana Media Dakwah, seperti: Bullatin, majalah, Jurnal, dsb.
- 7) Dan kegiatan dakwah lainnya yang bermanfaat.

12. Keanggotaan

Jenis Anggota :

- a. Anggota biasa adalah seorang da'i muslim warga negara Republik Indonesia yang mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan organisasi.

- b. Anggota luar biasa adalah anggota yang ditetapkan oleh pengurus pusat, antara lain karena jasa dan sumbangannya dalam kemajuan dakwah Islamiyah dan berguna bagi kemajuan ummat Islam, masyarakat bangsa dan negara.

Persyaratan Anggota

- a. Yang dapat diterima menjadi anggota biasa Ikadi adalah:
 - 1) Warga negara Republik Indonesia yang beragama Islam
 - 2) Menyetujui AD/ART dan ketetapan-ketetapan organisasi
 - 3) Mendapatkan rekomendasi sekurang-kurangnya dari 2 (dua) orang anggota Ikadi
 - 4) Mengajukan permohonan dan menyatakan secara tertulis kesediaan keanggotaan
 - 5) Bersedia mengikuti penyamaan visi Ikadi dan pengenalan organisasi dan program-program Ikadi
- b. Prosedur keanggotaan anggota luar biasa diatur tersendiri dalam ketetapan organisasi.

Hak Anggota :

- 1) Anggota biasa mempunyai hak memilih dan dipilih dalam permusyawaratan pada semua jenjang organisasi.
- 2) Anggota luar biasa mempunyai hak memberikan usul dan saran

Kewajiban Anggota

- 1) Keanggotaan biasa mempunyai kewajiban:
 - a) Membayar uang pangkal dan iuran anggota
 - b) Menjaga dan menjunjung nama baik organisasi
 - c) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dan dakwah ilallah
- 2) Anggota luar biasa, mempunyai kewajiban:
 - a) Menjaga dan menjunjung nama baik organisasi
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan organisasi

Berakhirnya keanggotaan dan Tata Cara Pemberhantian

- 1) Keanggotaan biasa dan keanggotaan luar biasa berakhir karena:
 - a) Meninggal dunia
 - b) Mengundurkan diri
 - c) Diberhentikan
- 2) Tata cara pemberhentian anggota, pembelaan dan rehabilitasi:
 - a) Pemberhentian terhadap anggota Ikadi dilakukan oleh Dewan Syuro atas usulan pengurus pusat dan pengurus di bawahnya
 - b) Pemberhentian terhadap anggota harus dilakukan dengan suatu peringatan terlebih dahulu, sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali oleh pengurus Ikadi yang berwenang untuk itu.

- c) Sebelum dilakukan pemberhentian terhadap anggota yang mempunyai jabatan dalam kepengurusan Ikadi terlebih dahulu dilakukan pencabutan jabatan oleh pengurus Ikadi yang berwenang.
- d) Anggota yang dikenakan pemberhentian diberikan kesempatan membela diri dalam musyawarah wilaya atau forum yang ditunjuk untuk itu dan pengurus pusat diberikan kewenangan untuk meninjau kembali keputusan tersebut.
- e) Apabila yang bersangkutan tidak menerima keputusan di atas, ia dapat mengajukan/meminta banding dalam musyawarah nasional Ikadi sebagai pembelaan terakhir
- f) Prosedur lebih rinci pemberhentian, pembelaan dan rehabilitasi akan diatur tersendiri dalam ketetapan organisasi. (dokumentasi Ikadi,tgl 05 maret 2013)

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini, data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mendapat data tentang Manajemen Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru. Teknik dalam pengumpulan data ini penulis lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka penulis tidak menggunakan sistim angket.

Wawancara yang penulis lakukan dengan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan seputar tentang manajemen dan metode lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru kepada pengurus Ikadi untuk mendapatkan data guna memperkuat hasil penelitian.

Observasi yang penulis lakukan disini guna untuk memperkuat hasil penelitian yang sekaligus mendukung hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan dan membuktikan kebenarannya. Dokumentasi disini dilakukan guna untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk melengkapi data-data penelitian berupa foto-foto kegiatan Ikadi yang berhubungan dengan Penelitian. Data yang didapatkan bersumber dari Lembaga dakwah Ikadi Kota Pekanbaru. Kemudian setelah penulis memperoleh data tersebut, maka penulis akan merumuskan hasil data tersebut, dan inilah hasilnya:

Dalam pelaksanaannya sistem pengkaderan da'i Ikadi kota pekanbaru terdiri atas beberapa unsur atau komponen subsistem yang dengan hal tersebut diharapkan dapat mewujudkan suatu hasil yang optimal dan maksimal yang pada akhirnya akan terwujud kader-kader yang handal.

Gambaran dari unsur-unsur subsistem dari pengkaderan yang dilakukan Ikadi kota pekanbaru dapat diklasifikasikan dalam beberapa komponen, yaitu :

A. INSTRUKTUR

Dalam kegiatan pengkaderan ini, Ikadi sangatlah selektif dalam mencari instruktur, seperti dalam kalsifikasi pendidikan, pengalaman dan skill.

1. Pendidikan

Seorang subjek pengkaderan atau pemateri haruslah mempunyai pendidikan yang sesuai atau mamadai, karena keberhasilan pengkaderan ini sangat tergantung pada kualitas seorang pendidik atau pemateri. Ikadi sangat menyeleksi pada subjek pengkaderan sesuai dengan kualitas pendidikan mereka, mereka yang ditunjuk sebagai pemateri adalah yang mempunyai pendidikan agama yang bagus dan menguasai materi secara komunikatif (wawancara bersama ketua Ikadi bapak H.M.Yunus. Lc tgl 01 April 2013)

2. Pengalaman

Dalam hal pencarian subjek pengkaderan atau pemateri pelatihan, ikadi sangatlah selektif, karena selain melihat dari kualitas pendidikan, juga melihat dari pengalaman mereka baik dari pengalaman berorganisasi, pelatihan dan lain sebagainya. Karena pengalaman mereka akan menjadikan mereka lebih baik

dalam menyampaikan materi. (wawancara dengan ketua Ikadi bapak H.M Yunus,Lc, tgl 01 april 2013)

3. Skill

Skill merupakan suatu yang harus diperhatikan untuk menunjuk seseorang menjadi seorang pengkader, karena skill dari seorang pemateri merupakan suatu penunjang mereka dalam menyampaikan materi, seperti skill dalam berethorika atau skill lainnya, supaya para pengkader lebih bagus dan memudahkan mereka untuk penyampaian materi, dan para peserta dapat memahami materi dengan cepat. oleh sebab itu organisasi dalam penunjukan pengkader/ pemateri haruslah selektif sampai pada skill dari seseorang untuk menjadi pengkader/ pemateri. (wawancara dengan ketua Ikadi bapak H.M Yunus, Lc, tgl 01 april 2013)

Adapun subjek pengkaderan yang ditunjuk oleh Ikadi Koata Pekanbaru dalam proses pengkaderan dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I

Subjek Pengkaderan Dan Materi Yang Diajarkan

No	Pemateri	Materi	Ket
1	H. M. Yunus. Lc. MA	Problematika Umat Islam Dan Solusinya	
2	Dr. H. Jhon Pamil. MA	Urgensi Pembinaan (Tarbiyah)	
3	Ahmad. Fauzan. Amd	Ukhwah Islamiyah	
4	Mukhlis. S.Ag	Akhlaq Asasiyah D'ai	
5	Tajudin Nur lc	Tsaqofah Da'iyah	

(Dokumentasi Ikadi Kota Pekanbaru, tgl 21 maret 2013)

Untuk lebih jelas dan rinci dari pendidikan, pengalaman dan skill dari instruktur tersebut adalah :

H.M.Yunus, Lc. MA dalam jenjang pendidikannya, beliau merupakan alumni pondok pesantren Darul Arofah di Medan, dan mendapat gelar S1 di universitas Al-Azhar Kairo, Mesir dengan gelar Lc. Dan S2 di UKM di Malaysia, dan mendapatkan gelar MA. Beliau merupakan orang yang cukup berpengalaman didalam organisasi, diantaranya : Ketua Persatuan Pelajar Tapanuli Sekitarnya, Ketua Persatuan Pelajar Indonesia di UKM Malaysia, Wakil Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Di Malaysia, Ketua Ikadi Kota Pekanbaru dan sekarang tercatat sebagai Pengelola Sekolah Madani School. Beliau sering mengisi ceramah, narasumber, dan penerjemah diberbagai seminar dan pelatihan. Baik itu pelatihan khutbah, seminar fiqh, seminar penyelenggaraan jenazah dan lain sebagainya.

Dr. H. Jhon Pamil. MA adalah dalam jenjang pendidikannya, beliau menyelesaikan pendidikan S3 di Sudan dengan mengambil jurusan Tafsir. Pada masa menjadi mahasiswa, beliau banyak masuk atau mengikuti organisasi-organisasi, diantaranya: pernah menjadi anggota LDK kampus, Lembaga Dakwah Pelajar Islam Indonesia (LD-PII) disini beliau menjadi Ketua Kaderisasi Koordinasi Wilayah Riau, dan beliau sering dijadikan penerjemah-instruktur pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh MUI wilayah riau, menjadi penerjemah hampir diseluruh wilayah yang ada di Riau. Sedangkan skill beliau dibidang RuQyah dan masalah Aqidah.

Ahmad Fauzan,Amd adalah sorang lulusan dari salah satu universitas yang ada di Bandung dengan mengambil jurusan PAI (pendidikan Agama Islam), beliau merupakan wakil ketua umum DPD kota pekanbaru, pada masa kuliah sampai sekarang, beliau merupakan seorang yang cukup berpengalaman didalam organisasi, seperti : KAMI, LPPM, dan beliau sekarang juga menjabat sebagai sekretaris PKS wilayah kabupaten pasaman sumatra barat. Pada mas skolahnya, beliau pernah mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten pasaman pada bidang ceramah. Skill dari beliau ini adalah dibidang pengembangan kader, karena beliau adalah seorang motivator.

Mukhlis, S.Ag merupakan seorang guru dari salah satu SLTA di kota pekanbaru, yaitu SMA IT Al-Fityah. Beliau mendapat gelar S1 nya di IAIN padang Sumatra Barat, dengan Jurusan PGAM, pada masa kuliah beliau juga berberorganisasi diantaranya, IMM (ikatan mahasiswa muhammadiyah) HMI (himpunan mahasiswa islam), dan juga beliau aktif diorganisasi BISM sumbar. Dari pengalaman nya, beliau sering dijadikan sebagai instruktur dipelatihan-pelatihan, seperti pelatihan KBK (kurikulum berbasis kompetensi), Kuantum Tiking, Kuantum lerning dan lain sebagainya. Beliau merupakan pengurus Ikadi kota pekanbaru sebagai ketua deputy dakwah yang selalu aktif diberbagai Acara yang dilakukan oleh Ikadi.

Tajudin Nur, LC adalah seoarng imam besar dimasjid Ar-Faunnas di UNRI, beliau merupakan seorang alumni dari pondok pesantren Nurul Wathon, setelah itu ia melanjutkan pendidikan nya ke pondok pesantren darussalam gontor, setelah itu beliau pergi menghapal Al-qur'an di pondok Al-Mubarrok

jambi dibidang Tahfizul Qur'an selama 1.5 tahun, setelah itu beliau diangkat menjadi Imam besar diMasjid At-Takwa di Kuala Lumpur, disitu beliau melanjutkan kuliah hingga mendapatkan Diploma Ilmu pendidikan Al-Qur'an di ABIM, setelah itu beliau mengajar disekolah Darul Hikmah Kuala Lumpur,selanjutnya beliau menyambung pendidikannya di Al-Azhar kairo Mesir, hingga akhirnya pada tahun 2006 beliau mendapatkan gelar Lc. Beliau sangat berpengalaman dalam hal membina ataupun menjadi seorang instruktur dalam berbagai seminar, baik itu dalam pembinaan tentang Al-Qur'an karena beliau merupakan seorang guru Tahsinul Qur'an, baik pada masa dia di malaysia hingga sekarang dindonesia, dan sekarang beliau menjadi Imam Basar di Masjid Ar-Faunnas di UNRI. Sedangkan skill nya adalah di bidang Tahsinul Qur'an, Tafsir Al-Quran, dan beliau juga merupakan seorang dosen Agama di universitas Riau.

B. MATERI / KURIKULUM

Dalam proses pengkaderan terdapatlah suatu kurikulum atau materi yang akan disampaikan oleh subjek pengkaderan/ pematari. Pengkaderan yang baik adalah pengkaderan yang mempunyai materi atau kurikulum yang jelas. Dalam proses pengkaderan tentunya mempunyai kurikulum yang sesuai dengan komposisi materi-materi serta kajian-kajian dakwah yang saling berkaitan sehingga antara materi satu dengan materi yang lain saling melengkapi. (wawancara bersama M.Hatta, 27 maret 2013)

Untuk lebih jelas dan rincinya kurikulum program kegiatan dengan materi-materi yang digunakan di Ikadi kota pekanbaru adalah sebagai berikut berikut :

1. Rethorika

Retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian dan kesanggupan berbicara.

2. Fiqhu Dakwah

Fiqhu dakwah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang ajaran dan hukum-hukum tentang dakwah, seperti berupa etika berdakwah, problematika dakwah dan lain sebagainya. (Ali, 2009: 160)

3. Psikologi Dakwah

Psikologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala hidup kejiwaan manusia, baik dari da'i maupun mad'u yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah. Atau ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia yang merupakan cerminan hidup kejiwaannya untuk diajak kepada pengalaman ajaran-ajaran Islam demi kesejahteraan hidup manusia dunia dan akhirat. Atau ilmu yang mempelajari bagaimana mengenal manusia dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangannya, sehingga dakwah mudah dan dapat diterima kebenarannya oleh orang yang mendengarkannya.

4. Tahsinul Qur'an

Tahsinul Qur'an merupakan suatu ilmu tentang mempelajari dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

5. Metode Dakwah Ulul Azmi

Metode dakwah para ulul Azmi merupakan suatu ilmu tentang bagaimana cara para nabi-nabi ulul Azmi dalam berdakwah, disini akan dipelajari tentang metode-metode yang dilakukan oleh para nabi ulul Azmi dalam berdakwah.

6. Ukhwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah merupakan Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tatanan kehidupan umat islam sesungguhnya. Bagaimana seharusnya umat muslim itu dalam pergaulan dan kehidupan sehari-harinya.

Dari semua kurikulum materi diatas adalah materi-materi dakwah yang termasuk pada materi pokok yang harus diajarkan oleh penerjemah pada kader baru dalam proses pengkaderan. (wawancara bersama bapak Mukhlis, tgl 04 april 2013)

C. METODE PELATIHAN

Dalam pelaksanaan pengkaderan ini tentunya penerjemah atau penyelenggara memiliki metode-metode dalam penyampaian atau proses pengkaderan ini yaitu:

1. Tutorial

Metode tutorial ini adalah bagaimana seorang penerjemah dalam memberikan materi atau dalam pemaparan materi, Pemaparan materi disini

merupakan kegiatan proses belajar mengajar dimana para subjek pengkaderan menyampaikan materi melalui lisan dan tulisan, peran yang sangat penting dalam pemaparan ini adalah subjek pengkaderan, dimana dalam memberikan materi subjek pengkaderan mengupayakan semaksimal mungkin dalam pemaparan tersebut, agar para peserta / objek pengkaderan dapat mencerna materi dengan baik.(wawancara dengan bapak Sofyan Hadi, tgl 03 april 2013)

2. Dialog / Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pengajar dengan yang diajarkan. Biasanya dalam bentuk guru bertanya lalu murid menjawab, ataupun sebaliknya, murid bertanya lalu guru menjawab.

Metode dengan tanya jawab berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain:

- 1) Mengetahui penguasaan pelajar terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat mengembangkan dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa afektifitas pelajar yang dijalaninya,
- 2) Memperkuat pengetahuan dan gagasan para murid atau para peserta kader dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami dan guru mengulang bahan bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.
- 3) Memotivasi pelajar untuk aktif berfikir, memerhatikan jalannya dan melakukan pembahasan guna mencapai kebenaran.

- 4) Mendorong pelajar untuk berbuat, menunjukkan kebenaran dan membangkitkan semangat untuk maju.

Di Ikadi Kota Pekanbaru dalam proses belajar mengajar pengkaderan Da'i tersebut diperlukan bimbingan langsung pada peserta kader agar lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab, karena metode ini disebut juga metode ceramah yairu proses tanya jawab subjek dengan objek pengkaderan, sifatnya memang sama yaitu ceramah dengan lisan. Hanya saja perbedaannya adalah dalam ceramah peran aktif berada dipihak subjek, sedangkan metode tanya jawab peranan dapat timbal balik antara Subjek pengkaderan dengan sasaran / Objek pengkaderan.

Dari kegiatan tersebut, dimaksudkan agar para peserta kader dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi pertanyaannya dan ditanyakan kepada subjek pengkaderan untuk mendapatkan kejelasan langsung, sehingga dengan kegiatan tanya jawab dapat menghasilkan pemecahan dari suatu permasalahan.

3. Praktek

Proses kegiatan belajar mengajar dengan praktikum peserta adalah kegiatan yang paling penting, karena para objek pengkaderan dituntut untuk mendemonstrasikan dirinya sebagai seorang da'i yang pandai bicara, yang mampu menguasai keadaan, pandai beretorika serta berkomunikasi aktif.

Kegiatan praktek tersebut berlangsung hanya beberapa menit saja, maksudnya peserta kader dipersilahkan tampil didepan peserta kader

lainnya dengan batasan waktu hanya ± 10 menit saja. Hal ini diupayakan agar para peserta kader yang lain dapat bergantian untuk berlatih bicara didepan audiens lainnya. (wawancara dengan bapak Roni Januar, tgl 10 april 2013)

Pada dasarnya kegiatan praktek ceramah tersebut merupakan tujuan utama Ikadi, dengan targetnya dapat mengukur kemampuan para peserta kader agar bisa berceramah dan berkhotbah dihadapan audiens atau mad'u yang sesungguhnya. (wawancara dengan bapak Sofyan Hadi, tgl 03 april 2013)

4. Evaluasi

Evaluasi ini adalah peninjauan kembali secara jelas tentang pencapaian keberhasilan suatu program untuk menentukan apakah tujuan dapat dicapai ataupun kegagalan, perubahan, sampai perbaikan yang telah dilaksanakan oleh suatu program. Seperti program yang terdapat pada Ikadi dalam pelaksanaan kegiatan pengkaderan Da'i, Dimana da'i akan dinilai sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam program kegiatan pengkaderan tersebut. Dengan kata lain evaluasi ialah suatu proses penilaian terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan sesuatu.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan suatu kegiatan. dan disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan nya, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. (*Munir Dkk : 2009: 183*)

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah terlaksananya suatu kegiatan pengkaderan atau proses belajar mengajar, para peserta ditanya tentang sejauh mana keberhasilan mereka dalam pengkaderan ini. Apakah ada kemajuan atau kemunduran. (wawancara dengan bapak H.M Yunus, tgl 01 April 2013)

D. PESERTA

Yang dimaksud dengan peserta disini adalah para kader yang telah mendaftarkan dirinya ke Ikadi kota pekanbaru pada waktu yang telah ditentukan dengan membawa persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan. (wawancara bersama Sofyan Hadi, tgl 03 april 2013)

Diantara para peserta yang menjadi anggota pengkaderan Da'i Ikadi kota pekanbaru sejak tahun 2009 - 2012 telah mencapai 2 angkataan, keterangan lebih lanjut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II

Peserta Pengkaderan Da'i Ikadi Kota Pekanbaru Tahun 2009 Dan 2012

Tahun	Angkatan	Jumlah peserta
2009	I	45
2012	II	25
Jumlah		70

(Dokumentasi, Ikadi Kota Pekanbaru, tgl 21 maret 2013)

Dalam proses pengkaderan Da'i, peserta disebut juga dengan objek pengkaderan, dan objek pengkaderan ini memiliki kedudukan yang cukup penting, karenanya objek kaderlah yang nantinya menerima materi-materi pengkaderan dari subjek pengkaderan. Dan kualifikasi peserta itu adalah :

1. Nazir-Nazir Masjid

Peserta yang paling dikhususkan adalah para nazir-nazir masjid atau ghorim-ghorim masjid yang mana mereka langsung diundang oleh Ikadi untuk memenuhi kegiatan pengkaderan ini. Nazir-nazir masjid ini merupakan suatu pengkhususan yang diberikan oleh Ikadi kota pekanbaru, karena nantinya yang akan sering dijadikan pengkhotib atau penceramah adalah para nazir atau ghorim-ghorim masjid.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan peserta yang juga direkomendasikan oleh ikadi kota pekanbaru, karena mahasiswa merupakan orang yang paling berminat dalam pelatihan dan juga akan haus pada ilmu.

3. Masyarakat

Peserta yang juga diundang oleh Ikadi kota pekanbaru adalah masyarakat yang tidak mengikat, maksudnya, siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan pengkaderan ini akan diterima. Tapi pesertanya juga dibatasi, karena dengan banyaknya peserta akan membuat ketidak efektifan dalam pelaksanaan pengkaderan.(wawancara tgl 03 april 2013)

Dan adapun proses pencarian peserta adalah dengan Penyebaran informasi. Dalam hal ini, Ikadi menggunakan beberapa media seperti: koran, jejaring sosial (facebook, Twiter, email) menyebarkan informasi melalui lisan, dan lain sebagainya. (wawancara dengan bapak Imron El-Hadi, tgl 25 maret 2013)

Untuk menjadi peserta kader, ikadi mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta, yaitu:

- a. Foto copy KTP atau identitas lainnya.
- b. Pas Foto 4x6 2 lembar
- c. Registrasi dan Mengisi formulir pendaftaran
- d. Pendaftaran gratis. (wawancara bersama bapak Ahmad Jamanda, tgl 22 maret 2013)

Setelah melakukan pendaftaran yang diisi oleh calon peserta kader kemudian dikumpulkan dan diteliti agar para staf pengajar terlebih dahulu mengetahui dan memahami secara objektif tentang latar belakang pribadi para anggota kader. Karena dengan memahami objek kader seorang objek pengkaderan akan menentukan jalan yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari pengkaderan dapat terwujud. (wawancara dengan bapak H.M Yunus, tgl 01 april 2013)

E. FASILITAS

1. Gedung /Ruang

Gedung merupakan suatu fasilitas penting yang harus dipenuhi, karna tanpa adanya suatu tempat/ gedung untuk pelaksanaan kegiatan ini maka kegiatan ini akan terhambat, dan tidak akan efektif. Dengan adanya gedung yang jelas untuk pelaksanaan pengkaderan ini maka peserta akan merasa nyaman. Menurut ketua Ikadi bapak H.M. Yunus, Ikadi memang belum mempunyai gedung/tempat sendiri yang dijadikan untuk proses pengkaderan ini. oleh sebab itu, Ikadi telah menyeleksi berbagai tempat yang akan

dijadikan pelaksanaan pengkaderan ini supaya peserta akan merasa nyaman dan kegiatan ini berlangsung secara efektif.

2. Penunjang Pengkaderan

Fasilitas-fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pengkaderan ini merupakan suatu hal yang juga harus diperhatikan, karena dengan adanya beberapa peralatan untuk penunjang maka akan bertambah bagusnya pelaksanaan pengkaderan ini, seperti Infokus, Sound Sistem, laptop, printer dan lain sebagainya.

F. BIAYA

Anggaran biaya atau dana dalam pelaksanaan pengkaderan ini haruslah diperhatikan, karena kesuksesan dan keberlangsungan acara sangat tergantung pada perencanaan biaya yang mantap.

1. Sumber Biaya

Untuk mencari biaya/dana, Ikadi kota pekanbaru telah melakukan berbagai cara, yaitu :

a. Pemerintah

Pemerintah merupakan sumber dana/ donator tetap yang didapatkan oleh Ikadi kota pekanbaru karena didalam APBD telah ditetapkan berupa bantuan sosial (BanSos) untuk Ikadi Kota Pekanbaru.

b. Sumbangan

Selain bantuan dana dari pemerintah, Ikadi juga mencari bantuan dana dari berbagai instansi non pemerintah, atau berupa sumbangan dari beberapa sumbangan dari kaum muslimin atau sebagainya, yang sifatnya

tidak memikat. (wawancara dengan ketua Ikadi bapak H.M Yunus, tgl 01 april 2013)

c. Kas organisasi

Sumber dana lainnya adalah berupa kas dari organisasi. Yang mana kas ini didapatkan dari pemotongan pada biaya transport yang diberikan oleh pengurus masjid untuk para da'i yang telah mengisi ceramah atau khutbah. (Wawancara dengan sekretaris Ikadi bapak Imron El-Rosadi, tgl 25 maret 2013).

d. Koperasi Syariah Da'i

Sumber dana yang lainnya berasal dari koperasi yang dikelola oleh Ikadi kota pekanbaru, koperasi ini berupa usaha penjualan Gas dan Air Galon. (Wawancara dengan sekretaris Ikadi bapak Imron El-Rosadi, tgl 25 maret 2013).

2. Pembiayaan

Pembiayaan disini maksudnya ialah biaya yang digunakan atau dikeluarkan untuk proses pengkaderan ini, rinciannya ialah :

a. Instruktur

Maksudnya ialah biaya yang digunakan untuk memberikan honor pada instruktur/ pemateri. Honor yang diberikan oleh Ikadi kota pekanbaru berkisar ± Rp. 200.000,00 – Rp. 500.000,00. Untuk satu orang pemateri/ Instruktur.

b. Konsumsi

Maksudnya ialah pembiayaan pada konsumsi para instruktur, para peserta dan juga para panitia. Berupa 3 kali makan dalam sehari dan satu lagi dalam bentuk snack.

c. Administrasi

Pembiayaan administrasi merupakan biaya terhadap pembelian kertas, pena, foto copy dan lain sebagainya.

d. Logistik

Pembiayaan logistik ini merupakan biaya terhadap alat-alat yang digunakan oleh para pengkader untuk melakukan atau memberikan materi pada para peserta pengkaderan berupa penyewaan gedung, kursi, infokus, dan lain sebagainya. (wawancara dengan ketua Ikadi bapak H.M Yunus, tgl 01 april 2013)

G. HASIL

Hasil adalah bentuk perwujudan dari suatu kegiatan, Hasil sering juga disebut dengan output/keluaran, yang mana keluaran disini dilakukan oleh subjek pengkaderan untuk mengidentifikasikan objek pengkaderan.

Sasaran khusus pengkaderan ini adalah nazir-nazir mesjid, karena seringkali terjadi kekosongan ustadz dalam mengisi ceramah ataupun khutbah yang disebabkan tidak hadirnya para da'i yang telah diundang. Jadi ketika terjadinya kekosongan, maka nazir-nazir mesjid yang telah dikader itu siap

langsung tampil tanpa menunda ataupun pembubaran jema'ah, dan itu pernah terjadi. (wawancara dengan bapak H.M Yunus, tgl 01 april 2013)

Target yang ingin dicapai oleh Ikadi kota pekanbaru dalam hal ini adalah terciptanya Da'i-Da'i yang handal dalam berdakwah, dan juga menjadi da'i yang profesional dalam berdakwah, bisa berethorika, mengetahui adab dan etika berdakwah, bisa membaca situasi mad'u atau audiens, serta menguasai ilmu agama Islam secara sempurna. Karena dakwah tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan tanpa adanya unsur-unsur tersebut. (wawancara dengan bapak Roni Januar, tgl 10 april 2013)

Dan keberhasilan yang dicapai dalam program pengkaderan ini adalah telah diluluskannya kader-kader baru yang siap berjuang menegakkan agama-agama Allah swt. Ini dapat dibuktikan dengan adanya Da'i-da'i yang diterima oleh Ikadi untuk bergabung menjadi anggota organisasi dan langsung diterjunkan kemasyarakatan untuk berkhotbah, berceramah, membina ummat dan lain sebagainya.

Para peserta yang telah melakukan proses pengkaderan, akan melewati 2 proses lagi yaitu :

1. Ujian tertulis dan ujian tak tertulis

peserta yang lulus dari pengkaderan da'i akan diuji kembali dengan dua ujian, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Tertulis maksudnya ialah, mereka para kader baru akan diberikan beberapa pertanyaan tentang penguasaan mereka pada agama Islam. Dan sedangkan ujian tidak tertulis adalah berupa praktek mereka dalam berdakwah, baik dalam berceramah maupun dalam berkhotbah

dan juga berupa Tahsinul Qur'an. Standar nilai kelulusan mereka adalah 60% yang langsung dinilai oleh pengurus-pengurus Ikadi. (Wawancara dengan bapak Imron El-Rosadi, tgl 25 maret 2013).

2. Rekrutmen anggota

Mereka yang telah diberikan ujian baik ujian tertulis dan tak tertulis, maka mereka akan direkrut menjadi anggota, dengan standar kelulusan mereka adalah 60%. Mereka yang lulus dari ujian tersebut akan langsung dijadikan sebagai anggota dari Ikadi kota pekanbaru.(wawancara dengan bapak H.M.Yunus, tgl 01 April 2013)

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah data penulis sajikan pada bab III, maka selanjutnya data yang tersebut dianalisis untuk mengetahui Sistem Pengkaderan Da'i Ikadi Dalam Memenuhi Kebutuhan Da'i Kota Pekanbaru. Analisis data ini penulis lakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif.

SISTEM PENGKADERAN DA'I IKADI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DA'I KOTA PEKANBARU.

Berikut adalah analisis penulis terhadap sistem yang telah diterapkan oleh ikadi kota pekanbaru dalam proses pengkaderan yaitu :

A. Instruktur

Dalam pelaksanaan pengkaderan, keberadaan instruktur merupakan salah satu komponen penentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut analisis penulis bahwa dalam penunjukan atau pencarian subjek pengkaderan, Ikadi kota pekanbaru mempunyai syarat atau kriteria tertentu, baik menurut klasifikasi pendidikan, pengalaman serta skill pada para pengkader. Ini merupakan sangat selektifnya Ikadi dalam menunjuk atau mencari para subjek pengkaderan ini.

B. Materi/ Kurikulum

Adanya kurikulum yang jelas merupakan suatu bukti tersistemnya suatu pengkaderan. Dan penulis berpendapat bahwa materi-materi yang ada dalam kurikulum yang ditetapkan oleh Ikadi dalam pengkaderan ini adalah bukti sangat tersistemnya pengkaderan ini dan sudah lebih dari cukup untuk digunakan untuk

pengkaderan ini. Seperti Retorika, Fiqhu Dakwah, Psikologi Dakwah, Tahsinul Qur'an, Metode Dakwah Ulul Azmi, serta Ukhwah Islamiyah. Tapi dalam pelaksanaannya, para instruktur memberikan materi berupa: Problematika ummat Islam dan solusinya, Urgensi Pembinaan (Tarbiyah), Ukhwah Islamiyah, Akhlaq Asasiyah, Da'i, dan Tsaqofah Da'iyah, Dengan alasan materi yang disampaikan itu sudah mencakup pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Menurut Penulis, ini merupakan suatu indikasi tidak konsistennya pengurus dan instruktur dalam pengkaderan ini, karena berbedanya antara kurikulum dengan materi yang disampaikan. Tapi walaupun demikian materi yang disampaikan oleh para instruktur telah mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan, dan ini bukanlah sebuah kesalahan yang fatal.

C. Metode

Dalam proses pengkaderan, para instruktur memiliki metode-metode dalam melatih para kader. Diantara metode tersebut adalah metode Tutorial, dialog/tanya jawab, praktek dan metode evaluasi. Menurut penulis, metode ini sangatlah bagus, karena dengan cara ini para peserta merasa nyaman dan mudah untuk mengerti materi yang disampaikan oleh instruktur. Dan juga peserta merasa diberikan keleluasaan untuk menampilkan diri mereka melalui bertanya/dialog dan mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan dalam proses pengkaderan ini..

Setelah semua proses dilakukan, maka dilakukanlah Evaluasi. Menurut analisis penulis langkah evaluasi yang dilakukan Ikadi sudah benar, karena evaluasi yang dilakukan oleh ikadi merupakan sebuah tolok ukur keberhasilan kegiatan ini. Dan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur serta mengetahui sejauh

mana hasil yang dicapai oleh peserta setelah pemaparan materi-materi dari instruktur, sehingga hasilnya dapat dilihat langsung dari kekurangan dan kelebihan dari proses praktek.

D. Peserta

Generasi muda merupakan sasaran atau objek dari pengkaderan Da'i Ikadi, yaitu generasi muda yang mempunyai komitmen tinggi pada Islam, terutama pada nazir-nazir masjid atau ghorim-ghorim mesjid, karena mereka lah yang akan lebih dahulu dijadikan penceramah atau khotib, begitu juga dengan para mahasiswa dan masyarakat lainnya. Menurut analisis penulis ini merupakan suatu hal yang tepat, generasi muda yang mempunyai komitmen tinggi dengan Islam lah nantinya yang akan bisa berjuang dan mempertahankan Islam, baik di masjid maupun diluar masjid. Ini merupakan suatu indikasi keberhasilan yang dapat dicapai oleh Ikadi dalam pengkaderan ini.

Untuk mendapatkan para peserta dalam proses pengkaderan ini, yang dilakukan oleh kepanitiaan adalah mempublikasikan atau menyebarkan informasi tentang penerimaan peserta pengkaderan, Para panitia menyebarkan informasi dengan berbagai cara yaitu dengan cara penyebaran informasi melalui internet atau jejaring sosial, koran, selebran dan lain sebagainya. Menurut penulis langkah yang dilakukan oleh kepanitiaan sudah lah tepat, pada zaman modren yang segala canggih ini informasi atau berita dapat berkembang dan menyebar luas dengan sangat cepat, dan Ikadi telah menggunakan alat-alat canggih tersebut untuk mempublikasikan atau menyebarkan informasi kepada masyarakat.

E. Fasilitas

Fasilitas dalam pengkaderan ini merupakan suatu unsur yang sangat perlu diperhatikan, baik pada gedung yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pengkaderan ini dan juga pada alat-alat yang diperlukan sebagai penunjang dalam proses pengkaderan ini. Menurut penulis, Fasilitas yang diberikan oleh Ikadi dalam melakukan pengkaderan ini merupakan hal yang cukup baik, mulai dari gedung atau ruang yang dijadikan untuk proses pengkaderan ini, tempat penginapan, dan juga alat-alat penunjangnya seperti laptop, infokus, sound sistem dan lain sebagainya. Ini merupakan fasilitas yang cukup untuk proses pengkaderan ini.

F. Biaya

Dalam setiap kegiatan tentunya mempunyai anggaran dana, begitu juga dengan proses pengkaderan ini. Dalam hal ini Ikadi mencari sumber dana dari pemerintah dan juga dari sumbangan dari berbagai instansi atau pada para donatur.

Dana yang didapatkan akan dijadikan untuk keperluan pengkaderan, mulai dari honor para instruktur, konsumsi para instruktur, peserta dan para panitia, biaya administrasi serta biaya logistik. Menurut penulis, Ikadi telah bersusah payah dalam menyelenggarakan kegiatan pengkaderan ini, hal ini dibuktikan dengan gigihnya para pengurus untuk mencari sumber dana yang nantinya akan dipakai untuk proses pengkaderan ini.

G. Hasil

Hasil merupakan suatu bukti dari target yang disusun sebelum kegiatan dilaksanakan. Target yang ingin dicapai oleh Ikadi adalah dapat mengeluarkan atau mencetak da'i-da'i yang handal dan profesional, yang mereka sudah siap diterjunkan kemasyarakat untuk berdakwah dan menegakkan syariat Islam. Adapun keberhasilan yang dicapai oleh Ikadi dalam pengkaderan ini adalah telah diluluskannya para bibit atau kader-kader baru yang bisa terjun langsung kemasyarkat. Menurut penulis lahirnya para kader-kader baru ini merupakan keberhasilan yang luar biasa, karena Islam sangat mengharapkan keberhasilan seperti itu. Dengan adanya para kader-kader baru, maka Islam akan selalu berkembang dan melekat dihati setiap muslim.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka beberapa kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Proses kegiatan pengkaderan yang dilakukan oleh Ikadi secara garis besar telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan, hal ini dapat dilihat dari unsur instruktur, materi, metode, peserta, fasilitas, biaya, yang telah di laksanakan dengan rencana dan target yang telah ditetapkan, sehingga lahirnya da'i-da'i yang handal yang bisa siap tempur dalam memperjuangkan atau menyiarkan agama Islamiyah dipermukaan bumi ini, sehingga para pengurus masjid tidak lagi mencari da'i-da'i luar untuk mengisi kegiatan dakwah.
2. Proses atau langkah yang telah ditetapkan dan dilaksanakan telah menunjukkan bahwa setiap subsistem dan komponen-komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur dan sistematis sehingga satu bagian tidak bisa dipisahkan dengan yang lainnya. Dan dalam pelaksanaan pengkaderan da'i yang diterapkan oleh Ikadi kota pekanbaru telah berjalan dengan teratur dan sistematis.
3. Dengan adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pengkaderan ini, maka program ini berjalan dengan sukses dan sesuai dengan yang

diharapkan. Namun terdapat pula faktor penghambat dalam melakukan pengkaderan ini.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran yang penulis berikan kepada Ikadi kota pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah agar dapat memberikan bantuan, baik berupa Materi maupun Inmateri untuk kepentingan lembaga Ikadi kota pekanbaru supaya Ikadi bisa menjalankan program-programnya tanpa adanya hambatan satupun.
2. Kepada Pengurus haruslah bekerja lebih profesional dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya dalam melakukan tugasnya masing-masing.
3. Pengurus haruslah meluangkan waktunya lebih banyak untuk organisasi supaya program-program yang sudah direncanakan dapat terealisasi lebih maksimal.
4. Kepada Pengurus agar tidak hanya fokus pada satu program saja, akan tetapi berusaha menjalankan secara keseluruhan dari program-program yang telah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M., 1989, *Pokok –pokok teori sistem*, Jakarta : Rajawali
- Arikunto, Suharsimi, 2006,, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Pt Reneka Cipta
- Davis, Gordon B. 1999, *Kerangka Dasar Sistem Manajemen Informasi*, Jakarta: PT Pustaka Binama Presindo
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 2009 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra
- Departemen Agama, 2001. *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Hapinuddin, Dindin. 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani
- Helmy, Masdar. Tt, *Dakwah Islam alam pembangunan*, Semarang: CV Thoha Putra
- Imam, Alwisral Zaidallah, 2002. *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Propesional*, Jakarta: Kalam Mulia
- Jauhari, Heri. 2010 *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Masy'ari, Anwar. 1981, *Study tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu
- Ali, Muhammad Azis, 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Munir, Muhammad dkk, 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Mc leod, Raymond, Jr dan George Schell. 2004, *Sistem Informasi Manajeme*., Jakarta: Pt. Indeks
- Sadily, Hasan. 1984, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtilsar Baru – Van Hoeive
- Schoeff, Van Der. 1992, *Manajemen Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Shaleh, Rosyad. 1993, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Saeful, Asep Muhtadi. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Syukri, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas

Rozak, Nazrudin. 1978. *Metodologi Dakwah*, Semarang: Toha Putra

Rivai, Veithzal dkk. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi edisi III*, Jakarta: Rajawali Pers

Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam Teknik dakwah dan Leadership cetakan II*, Bandung: CV Diponegoro

Zahra, Abu. 1994, *Dakwah Islamiyah*, Bandung: Rosda Karya

[Http://Umbulharjo.Muhammadiyah.Or.Id/Artikel-Sistem-Pengkaderan-Muballigh-Muhammadiyah--Detail-131.Html](http://Umbulharjo.Muhammadiyah.Or.Id/Artikel-Sistem-Pengkaderan-Muballigh-Muhammadiyah--Detail-131.Html) Dipost Pada Tgl 17/09/2012 Jam 10.58

[Http://Ldiisurabaya.Org/Kriteria-Mubaligh-Ustadz-Professional-And-Religius/di](http://Ldiisurabaya.Org/Kriteria-Mubaligh-Ustadz-Professional-And-Religius/di) post pad tgl 17/09/12 jam 11.14

<http://riau1.kemenag.go.id/file/dokumen/JumlahPendudukMenurutAgama2010.pdf> di post tgl 23 april 2013 jam 10.25